

Pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan dan Literasi Teknologi Informasi Terhadap Minat Berkariir Menjadi Akuntan Publik dengan Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Pemoderasi

Sihar Tambun¹, Riska Dewi Setyowati², Kiko Armenita Julito³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

¹sihar.tambun@uta45jakarta.ac.id, ²riskadewisetyowati@gmail.com, ³kiko.julito@uta45jakarta.ac.id

Abstract

This study aims to prove the influence of accounting literacy, tax literacy, and information technology literacy on career interest as a public accountant. Then prove the moderating impact of critical thinking on the influence of accounting literacy, tax literacy, and information technology literacy on career interest as a public accountant. The statistical analysis method used is multivariate analysis with structural equation modeling, to prove the direct effect and moderating effect hypotheses. The analysis uses Smart PLS 4 software. The research sample is 151 accounting students with the determination of the number of samples using the Hair method. The results of the study prove that directly accounting literacy, information technology literacy, and critical thinking skills have a positive impact on career interest as a public accountant. Meanwhile, critical thinking skills are unable to strengthen the influence of accounting literacy, tax literacy, and information technology literacy on career interest as a public accountant. The implication is that critical thinking skills cannot synergize with accounting literacy, tax literacy and information technology literacy to increase interest in pursuing a career as a public accountant.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh literasi akuntansi, literasi perpajakan dan literasi teknologi informasi terhadap minat berkariir menjadi akuntan publik. Kemudian membuktikan dampak moderasi dari berpikir kritis atas pengaruh literasi akuntansi, literasi perpajakan dan literasi teknologi informasi terhadap minat berkariir menjadi akuntan publik. Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis multivariat dengan *structural equation modelling*, untuk membuktikan hipotesis *direct effect* dan *moderating effect*. Analisis menggunakan bantuan software Smart PLS 4. Sampel penelitian adalah mahasiswa akuntansi sebanyak 151 responden dengan penentuan jumlah sampel menggunakan metode Hair. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara langsung literasi akuntansi, literasi teknologi informasi dan kemampuan berpikir kritis berdampak positif terhadap minat berkariir menjadi akuntan publik. Sedangkan kemampuan berpikir kritis, tidak mampu memperkuat pengaruh dari pengaruh literasi akuntansi, literasi perpajakan dan literasi teknologi informasi terhadap minat berkariir menjadi akuntan publik. Implikasinya kemampuan berpikir kritis tidak bisa bersinerji dengan literasi akuntansi, literasi perpajakan dan literasi teknologi informasi untuk meningkatkan minat berkariir menjadi akuntan publik.

Article Received:

December 19th, 2025

Article Revised:

December 28th, 2025

Article Published:

December 28th, 2025

Keywords:

Critical Thinking, Accounting Literacy, Tax Literacy, Information Technology Literacy, Interest in Becoming an Accountant

Correspondence:

sihar.tambun@uta45jakarta.ac.id

Artikel Diterima:

19 Desember 2025

Artikel Revisi:

28 Desember 2025

Artikel Dipublikasi:

28 Desember 2025

Kata Kunci:

Berpikir Kritis, Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan, Literasi Teknologi Informasi, Minat Menjadi Akuntan

Korespondensi:

sihar.tambun@uta45jakarta.ac.id

A. PENDAHULUAN

Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Korwil Yogyakarta, Sandra Pracipta menyebutkan Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan publik. Jumlah akuntan publik masih sangat kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia. Menurut data *The Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW)* dari data yang dilaporkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan pada Februari 2023, mencatat jumlah akuntan publik yang terdaftar di Indonesia sebagai anggota aktif sebanyak 1.464 orang. Jumlah tersebut masih sangat kecil apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 282 juta orang. Berikut data pendukung lainnya yaitu berupa tabel data dan fakta terkait pertumbuhan atau penurunan profesi akuntan public dari tahun 2019 sampai dengan 2023:

Tabel 1 Jumlah Akuntan Publik Di Indonesia

Tahun	Jumlah Akuntan Publik (aktif)	Penambahan/Pengurangan
2019	1.435	+17
2020	1.453	+18
2021	1.454	+1
2022	1.480	+26
2023	1.464	-16

Sumber: : Ppp.Kemenkeu.Go.Id 2023 Dan Jurnal Artikel (Naibaho Et Al., 2024)

Berdasarkan tabel tersebut bahwa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi yang signifikan dan factual , dimana orang yang bekerja sebagai profesi akuntan publik di Indonesia cukup meningkat ditahun 2019 sampai dengan 2022 yang dimana terjadi penambahan minat sebagai akuntan public. Pada tahun 2019 sebanyak 1.435 jumlah akuntan public terjadinya penambahan 17 orang dari tahun sebelumnya, berikutnya pada tahun 2020 sebanyak 1.453 jumlah akuntan public juga mengalami penambahan sebanyak 18 orang,lalu pada tahun 2021 sebanyak 1.454 terjadinya penambahan 1 orang,kemudian tahun 2022 dengan jumlah 1.480 terjadi penambahan pesat 26 orang minat profesi sebagai akuntan public. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan minat profesi sebagai akuntan publik sebanyak 16 orang. Berikut merupakan data akuntan public diberbagai NEGARA ASEAN :

Tabel 2 Perbandingan Jumlah Akuntan Publik Di Negara ASEAN

No	Negara	Jumlah Akuntan Publik
1	Thailand	56.125
2	Malaysia	30.236
3	Singapura	27.394
4	Indonesia	19.805
5	Filipina	19.573

Sumber : Jurnal artikel (Wuryandini et al., 2021)

Literasi akuntansi variable terhadap variable minat berkarir menjadi akuntan public menurut Hal et al (2024) menjelaskan bahwa penelitian tersebut dari hasil hipotesis pertama yang menyatakan literasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan public. Hal ini dikarenakan semakin tinggi literasi akuntansi semakin berkurang minat seseorang untuk menjadi akuntan publik karna literasi akuntansi hanya memiliki ilmu pengetahuan mengenai akuntansi seperti pembukuan, pembuatan catatan keuangan termasuk dalam digitalisasi akuntansi. Namun, menurut Tambun & Kurnia (2023) bahwa hasil dari hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik dengan hasil statistik T adalah 2,419, dan nilai p values adalah 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat menjadi Konsultan Pajak.

Literasi perpajakan terhadap minat berkarir menjadi akuntan public menurut Figuna (2023) bahwa pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Sama dengan hasil penelitian Hal et al (2024) bahwa Hipotesis kedua yang menyatakan literasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini dikarenakan semakin tinggi literasi perpajakan maka akan membantu seseorang untuk memiliki minat berkarir menjadi akuntan public atau berkarir di bidang perpajakan.

Literasi teknologi informasi terhadap variable minat berkarir menjadi akuntan public menurut Sunaryo & Candra (2024) bahwa hasilnya berpengaruh positif,semakin berkembangnya teknologi maka semakin

meningkatkan minat mahasiswa dalam menjadi akuntan public. namun, menurut Belakang et al (2011) mengatakan bahwa Pengetahuan Artificial Intelligence tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z untuk memilih karier menjadi akuntan public.

Kemampuan berpikir kritis terhadap minat berkarir menjadi akuntan public ,bahwa hasil penelitian sebelumnya mengarah pada pengaruh positif kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan akuntansi, sehingga Mahasiswa yang mengembangkan berpikir kritis menunjukkan peningkatan kinerja akademik dan kesiapan profesional, dan Mahasiswa yang mengembangkan berpikir kritis menunjukkan peningkatan kinerja akademik dan kesiapan professional (Belakang et al., 2011) .

Keunikan atau perbedaan dari penelitian saya adalah bahwa terdapat dari: variable yang saya teliti, lokasi penelitian, waktu pembuatan hasil penelitian, dan teknis analisis data, sehingga penelitian saya itu memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Saya berargumen bahwa mahasiswa akuntansi adalah kelompok responden yang paling tepat strategis dan lebih relevan yaitu mulai dari pendalaman pengetahuannya, mengukur potensi mereka sebagai mahasiswa akuntansi, serta pengaruh signifikan terhadap bidang studinya, sehingga untuk judul penelitian saya “Pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan, dan Literasi Teknologi Informasi Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik dengan Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Pemoderasi “, yang berpotensi bakal jadi calon profesi sebagai akuntan public dimasa depan, sesuai bidang studi yang diminati mahasiswa.

Tujuan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini difokuskan pada apakah terbukti bagaimana pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan, dan Literasi Teknologi Informasi Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik dengan Kemampuan Berpikir Kritis Selain itu, apa dampak dari pemoderasi berpikir kritis dapat memperkuat dari pengaruh literasi akuntansi, literasi perpajakan, dan literasi teknologi informasi terhadap barvariabel minat berkarir menjadi akuntan public. penelitian ini juga hanya membatasi responden hanya pada mahasiswa Program Studi Akuntansi.

B. LITERATURE REVIEW DAN HIPOTESIS

Expectancy Theory

Expectancy Theory dikemukakan oleh Vroom (1994), menyatakan bahwa harapan merupakan suatu kekuatan yang dapat memotivasi seseorang untuk bekerja secara aktif dalam melakukan pekerjaannya yang bergantung pada hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan diharapkan dengan apa yang akan diterima dari hasil pekerjaannya. Dalam teori pengharapan Victor Vroom ini terdapat tiga konsep, yaitu *Expectancy*, yaitu suatu keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa suatu usaha yang dilakukan akan menghasilkan pekerjaan yang maksimal. Usaha (effort) kinerja (performance). Instrumentally, yaitu suatu keyakinan atau kepercayaan yang muncul dalam diri seseorang bahwa suatu kinerja akan mencapai hasil tertentu. *Valence*, yaitu suatu keyakinan atau kepercayaan yang mengarah pada nilai-nilai positif dan negatif yang digunakan oleh seseorang demi mendapatkan hasil yang diharapkan. Jadi teori ini ,menjelaskan bahwa jika seseorang minat berkarir menjadi akuntan public dimana usaha mereka dalam menerapkan literasi akuntansi dapat meningkatkan kompetensi (ekspektansi), dari kompetensi tersebut akan membuka peluang diterima di kantor akuntan publik (instrumentalitas), dan dari profesi akuntan publik dapat memberikan imbalan yang bernilai, baik dari sisi finansial maupun prospek kariernya (valensi) (Aprilia & Ratnawati, 2023). oleh karena itu dari berbagai faktor seperti literasi akuntansi, literasi perpajakan dan literasi teknologi informasi dapat membentuk karakter minat berkarir menjadi akuntan publik.

The Theory of Planned Behaviour

Teori ini menjelaskan bahwa niat individu untuk melakukan perilaku tertentu merupakan faktor utama dalam Teori Perilaku Terencana (TPB). Berdasarkan pada TPB, niat diasumsikan menangkap faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Mereka menunjukkan betapa sulitnya orang bersedia mencoba dan seberapa besar usahanya mereka berencana mengelurkan tenaga untuk melakukan perilaku tersebut, selain itu *Theory Of Planned Behaviour* , teori ini menjelaskan tentang sikap, niat, dan perilaku manusia didasarkan pada keyakinan seseorang tentang hasil atau konsekuensi dari suatu perilaku. Teori ini berbicara tentang minat menjadi akuntan publik dan bagaimana pandangan seseorang tentang profesi, seperti menjadi konsultan bisnis yang dipercaya dan profesional, memengaruhi niat dan keputusan mereka untuk memulai karir sebagai akuntan publik.

Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Minat berkarir menjadi akuntan publik adalah keinginan seseorang, terutama mahasiswa akuntansi, untuk bekerja sebagai akuntan publik. Minatnya adalah untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan karir di bidang akuntansi publik, konsultasi, dan audit. Dalam penelitian saya, variable minat berkarir menjadi akuntan public ini memiliki dua grand theory yaitu *Expectency Theory*, dan *Theory of Planned Behavior*. Dengan adanya dua Grand Theory ini tentunya mempunyai masing-masing indikator yang berbeda, seperti dalam penelitian sebelumnya Rofikah & siti (2022) menjelaskan grand theory “*Expectency Theory*” dimana mahasiswa mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dari karier akuntan publik seperti imbalan finansial dan status profesional. Imbalan finansial yang tinggi disebut sebagai faktor signifikan yang mendorong minat karier ini. Sedangkan ada beberapa penelitian menggunakan teori dengan “*Theory of Planned Behavior*” teori ini menjelaskan bahwa minat atau niat seseorang dalam memilih karier dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Studi menunjukkan bahwa teori ini dapat menjelaskan keputusan mahasiswa memilih karier akuntan publik berdasarkan persepsi mereka terhadap peluang kerja, imbalan finansial, dan pengakuan profesional dengan sikap terhadap profesi, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku saat menjalankan profesi tersebut menentukan minat berkarir ini. Dengan ini saya sebagai peneliti melakukan penelitian dengan grand theory “*Theory of Planned Behavior*” dimana teori ini sangat relevan dan signifikan dengan judul penelitian saya “Pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan, dan Literasi Teknologi Informasi Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik dengan Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Pemoderasi” yaitu memilih karier dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan berdasarkan peneliti sebelumnya Ariyani & Jaeni (2022) terdapat dua indikator: konsultan bisnis yang terpercaya, dan menjanjikan professionalism dibidang akuntansi.

Literasi Akuntansi

Berdasarkan konsep Pengaruh literasi akuntansi adalah kemampuan dalam mempengaruhi perilaku dan suatu pengambilan keputusan individu terutama dibidang akuntansi khususnya dalam pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Dengan kata lain literasi akuntansi adalah sebuah proses mendalam dalam sistem pencatatan keuangan, menyusun laporan keuangan, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi akuntansinya.

Literasi Perpajakan

Teori ini berdasarkan konsep Literasi perpajakan adalah suatu pengetahuan atau pemahaman seseorang terkait informasi lingkup perpajakan. Dimana, meningkatkan kesadaran seseorang dalam minat dan upaya melakukan kewajiban dalam membayar pajak, sehingga membantu aspek dalam pembangunan negara. Selain itu menurut Mardhatilla et al. (2023) menjelaskan bahwa sebuah upaya untuk meningkatkan pemahaman bagi masyarakat terhadap pajak sehingga menimbulkan rasa kesadaran untuk menjadi orang yang taat akan perpajakan.

Literasi Teknologi Informasi

Literasi Teknologi Informasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan, memahami, mengelola, dan menganalisis teknologi secara aman, efektif, dan bertanggung jawab. Literasi teknologi informasi ini menggunakan dua indikator dari Andi et al (2020) yaitu kemampuan mengoperasikan Komputer dan kemampuan mengoperasikan aplikasi perkantoran yang umum digunakan dalam hal ini Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point dan kemampuan mengoperasikan Internet.

Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu penalaran dalam proses berpikir secara rasional serta evaluasi bukti dan penilaian secara mendalam terhadap informasi sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang logis dan tepat. Variabel kemampuan berpikir kritis diukur dengan tiga indikator dari Berpikir et al (2025), yang terdiri dari mahasiswa mampu mengenali masalah, Mahasiswa mampu Mengungkapkan hubungan antara pernyataan yang diberikan sebagai solusi untuk suatu masalah, dan Mahasiswa mampu menarik kesimpulan yang sah secara logis. Mengapa memilih theory tersebut? Dengan ini dari variable Pengaruh Literasi Akuntansi, Literasi Perpajakan dan Literasi Teknologi Informasi Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik dengan Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Pemoderasi sebagai pemoderasi penelitian ini menggunakan teori “*Theory of Planned Behavior*” dimana sangat relevan dengan signifikan dan kemudian sangat cocok terhadap pengaruh

literasi-literasi dari berbagai aspek judul penelitian saya.

Pengembangan hipotesis

Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

The Theory of Planned Behaviour menjelaskan grand teory dari niat individu untuk melakukan perilaku tertentu merupakan faktor utama dalam Teori Perilaku Terencana. Literasi akuntansi adalah seseorang yang memiliki kapabilitas dalam melakukan pekerjaan berkaitan dengan akuntansi, seperti pembuatan catatan, pembukuan, termasuk dalam melakukan digitalisasi akuntansi (Khasanah & Tambun, 2023). Literasi akuntansi termasuk salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di sektor akuntansi seperti akuntan publik atau bekerja di lembaga keuangan. Jadi literasi akuntansi tidak memiliki kapabilitas dalam melakukan pekerjaan dibidang perpajakan termasuk sebagai konsultan pajak. Sedangkan Profesi konsultan pajak berperan penting dalam proses penerimaan negara karena turut berpartisipasi dalam mengedukasi wajib pajak yang membutuhkan jasa konsultan pajak (Hal et al., 2024). Menurut Puspitasari et al. (2021) bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Berdasarkan relevansi teori yang digunakan dan dukungan penelitian terdahulu, maka ditetapkan H_1 : Literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.

Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

The Theory of Planned Behaviour menjelaskan grand teory dari niat individu untuk melakukan perilaku tertentu merupakan faktor utama dalam Teori Perilaku Terencana. Literasi perpajakan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memahami informasi, peraturan, dan konsep di bidang perpajakan. Ini mencakup pemahaman tentang ketentuan umum perpajakan, jenis pajak yang berlaku, tarif pajak, cara menghitung pajak yang harus dibayar, pencatatan, dan pelaporan pajak. Literasi perpajakan juga mencakup kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, dan menindaklanjuti informasi perpajakan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat terkait kewajiban pajak mereka. Intinya, literasi perpajakan berkaitan dengan tingkat kesadaran dan kemampuan wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan dengan benar. Berdasarkan penelitian sebelumnya Hal et al. (2024) literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik atau konsultan pajak. Berdasarkan relevansi teori yang digunakan dan dukungan penelitian terdahulu, maka ditetapkan H_2 : Literasi perpajakan berpotensi berpengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.

Pengaruh literasi teknologi informasi terhadap minat berkarir menjadi akuntan public

The Theory of Planned Behaviour, menjelaskan grand teory dari niat individu untuk melakukan perilaku tertentu merupakan faktor utama dalam Teori Perilaku Terencana. Literasi teknologi informasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan, memahami, mengelola, dan menganalisis teknologi digital dan alat komunikasi secara aman, efektif, dan bertanggung jawab. Ini mencakup keterampilan dalam mengoperasikan perangkat teknologi seperti komputer, smartphone, dan tablet; serta kemampuan mencari, mengolah, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi digital. Literasi teknologi informasi juga melibatkan aspek berpikir kritis dan pengambilan keputusan dalam pemanfaatan teknologi untuk berbagai kebutuhan, termasuk pendidikan dan pekerjaan terutama bidang akuntan public Andi et al (2020). menurut Sunaryo & Candra (2024) bahwa hasilnya berpengaruh positif, semakin berkembangnya teknologi maka semakin meningkatkan minat mahasiswa dalam menjadi akuntan public. Menurut Belakang et al (2011) mengatakan bahwa Pengetahuan Artificial Intelligence tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z untuk memilih karier menjadi akuntan public. Berdasarkan relevansi teori yang digunakan dan dukungan penelitian terdahulu, maka ditetapkan H_3 : Literasi teknologi informasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik.

Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

The Theory of Planned Behaviour menjelaskan grand teory dari niat individu untuk melakukan perilaku tertentu merupakan faktor utama dalam Teori Perilaku Terencana. Berpikir kritis dalam konteks akuntansi publik adalah kemampuan intelektual yang secara aktif dan cerdas mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang didapat dari observasi, pengalaman, refleksi, nalar, atau komunikasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat dan objektif. bahwa hasil penelitian sebelumnya mengarah pada pengaruh positif kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan akuntansi, sehingga

Mahasiswa yang mengembangkan berpikir kritis menunjukkan peningkatan kinerja akademik dan kesiapan profesional, dan Mahasiswa yang mengembangkan berpikir kritis menunjukkan peningkatan kinerja akademik dan kesiapan professional (Belakang et al., 2011). Berdasarkan relevansi teori yang digunakan dan dukungan penelitian terdahulu, maka ditetapkan H₄: Kemampuan berpikir kritis terhadap minat berkarir menjadi akuntan public sangat berpengaruh positif.

Moderasi Kemampuan Berpikir Kritis Atas Literasi Akuntansi Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Literasi akuntansi adalah seseorang yang memiliki kapabilitas dalam melakukan pekerjaan berkaitan dengan akuntansi, seperti pembuatan catatan, pembukuan, termasuk dalam melakukan digitalisasi akuntansi (Khasanah & Tambun, 2023). Literasi akuntansi termasuk salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di sektor akuntansi seperti akuntan publik atau bekerja di lembaga keuangan. Jadi literasi akuntansi tidak memiliki kapabilitas dalam melakukan pekerjaan dibidang perpajakan termasuk sebagai konsultan pajak. Sedangkan Profesi konsultan pajak berperan penting dalam proses penerimaan negara karena turut berpartisipasi dalam mengedukasi wajib pajak yang membutuhkan jasa konsultan pajak (Hal et al., 2024). menurut Figuna (2023) bahwa pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan public. Berpikir kritis dalam konteks akuntansi publik adalah kemampuan intelektual yang secara aktif dan cerdas mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang didapat dari observasi, pengalaman, refleksi, nalar, atau komunikasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat dan objektif. bahwa hasil penelitian sebelumnya mengarah pada pengaruh positif kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan akuntansi, sehingga Mahasiswa yang mengembangkan berpikir kritis menunjukkan peningkatan kinerja akademik dan kesiapan profesional, dan Mahasiswa yang mengembangkan berpikir kritis menunjukkan peningkatan kinerja akademik dan kesiapan professional (Belakang et al., 2011). Berdasarkan relevansi teori yang digunakan dan dukungan penelitian terdahulu, maka ditetapkan H₅: moderasi kemampuan berpikir kritis memperkuat atas pengaruh literasi akuntansi terhadap minat berkarir menjadi akuntan public.

Moderasi Kemampuan Berpikir Kritis Atas Literasi Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Literasi perpajakan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memahami informasi, peraturan, dan konsep di bidang perpajakan. Ini mencakup pemahaman tentang ketentuan umum perpajakan, jenis pajak yang berlaku, tarif pajak, cara menghitung pajak yang harus dibayar, pencatatan, dan pelaporan pajak. Literasi perpajakan juga mencakup kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, dan menindaklanjuti informasi perpajakan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat terkait kewajiban pajak mereka. Intinya, literasi perpajakan berkaitan dengan tingkat kesadaran dan kemampuan wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan dengan benar. Berdasarkan penelitian sebelumnya Hal et al (2024) Literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik atau konsultan pajak. kemampuan berpikir kritis terhadap minat berkarir menjadi akuntan public berpengaruh positif, Maka penalaran logis terkait review penelitian terdahulu serta grand theory tersebut dapat dijadikan H₆: moderasi kemampuan berpikir kritis atas literasi perpajakan memperkuat terhadap minat berkarir menjadi akuntan public.

Moderasi Kemampuan Berpikir Kritis Atas Literasi Teknologi Informasi Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Literasi teknologi informasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan, memahami, mengelola, dan menganalisis teknologi digital dan alat komunikasi secara aman, efektif, dan bertanggung jawab. Ini mencakup keterampilan dalam mengoperasikan perangkat teknologi seperti komputer, smartphone, dan tablet; serta kemampuan mencari, mengolah, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi digital. Literasi teknologi informasi juga melibatkan aspek berpikir kritis dan pengambilan keputusan dalam pemanfaatan teknologi untuk berbagai kebutuhan, termasuk pendidikan dan pekerjaan terutama bidang akuntan public Andi et al (2020). menurut Sunaryo & Candra (2024) bahwa hasilnya berpengaruh positif, semakin berkembangnya teknologi maka semakin meningkatkan minat mahasiswa dalam menjadi akuntan public. Maka penalaran logis terkait review penelitian terdahulu serta grand theory tersebut dapat dijadikan H₇: moderasi kemampuan berpikir kritis atas literasi teknologi informasi memperkuat terhadap minat

berkarir menjadi akuntan public.

C. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang dipergunakan ialah menggunakan metode analisis berganda dengan menggunakan model moderasi yaitu model moderasi kombinasi antara direct efek dengan moderating efek, dimana moderasi tersebut merupakan tambahan pada analisis regresi berganda dan analisis moderasi ini juga dibantu dengan SmartPLS 4, apakah variable moderasi yaitu kemampuan berpikir kritis mampu memperkuat atau justru memperlemah pada variable pengaruh literasi akuntansi, literasi perpajakan, dan literasi teknologi informasi terhadap variabel minat berkarir menjadi akuntan public.

Berdasarkan penelitian ini peneliti harus menentukan populasi, dimana dalam penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh Pendidikan S1 maupun D3 dari semester 1 sampai dengan semester yang mereka tempuh saat ini. Pada penelitian ini perhitungan metode jumlah sample menggunakan metode hair, mengapa demikian karena menurut judul penelitian ini sangat signifikan terhadap populasi mahasiswa akuntansi yang berminat karir menjadi akuntan public, sehingga data akan relevan terhadap hasil penelitian ini.

Dalam operasional variable penelitian ini terdapat 5 variabel yaitu variable Pengaruh Literasi akuntansi, Literasi perpajakan, Literasi teknologi informasi, Minat berkarir menjadi akuntan public, dan sebagai pemoderasi kemampuan berpikir kritis. Dimana masing-masing variable ini menggunakan masing-masing indicator yang berbeda, yaitu Variabel pengaruh literasi akuntansi terdiri dari 5 indikator, yaitu Menganalisis Transaksi dan Perlakuan Akuntansi (P1, dan P2), adanya Menerapkan dan melakukan digitalisasi akuntansi (P3), adanya Memproses Siklus Akuntansi (P4, P5, dan P6), adanya Melakukan Analisis Rasio Keuangan (P7 dan P8), serta adanya Melakukan Analisis Keberlanjutan (P9, dan P10) (Hal et al., 2024). Literasi perpajakan ini terdapat lima indikator gabungan dari Hal et al (2024) dan Triansyah & Putra (2025), yaitu Memahami Fungsi dan Manfaat Perpajakan (P1, P2, P3, P4, dan P5), adanya Memahami Tata Cara dan Pembayaran Pajak (P6, dan P7), adanya pemahaman wajib pajak terhadap sanksi perpajakan (P8) (Triansyah & Putra, 2025), Pengetahuan Kualitas Layanan (P9), Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (P10). Literasi teknologi informasi ini menggunakan 2 indikator dari Andi et al 2020, yaitu kemampuan mengoperasikan Komputer (P1, P2), dan kemampuan mengoperasikan aplikasi perkantoran yang umum digunakan dalam hal ini Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point dan kemampuan mengoperasikan Internet (P3, P4 dan P5). Variabel kemampuan berpikir kritis diukur dengan 3 indikator dari Berpikir et al (2025), yang terdiri dari mahasiswa mampu mengenali masalah (P1 dan P2), Mahasiswa mampu Mengungkapkan hubungan antara pernyataan yang diberikan sebagai solusi untuk suatu masalah (P3 dan P4), Mahasiswa mampu menarik kesimpulan yang sah secara logis (P5). Pada variable minat menjadi akuntan publik memiliki 2 indikator dari (Ariyani & Jaeni, 2022), yaitu konsultan bisnis yang terpercaya (P1, dan P2), menjanjikan professionalism dibidang akuntansi (P3, P4, dan P5). Jumlah sampel ideal adalah antara 150 hingga 300 responden. Untuk menjaga keandalan analisis dan akurasi hasil, peneliti memperkirakan target jumlah sampel sebanyak 151 responden. Dalam penelitian ini, skala *Likert* 1–5 digunakan sebagai tingkat pengukuran, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (KS), 4 = Setuju (AS), 5 = Sangat Setuju (S). Penggunaan skala 5 poin dipilih karena dinilai sesuai untuk penelitian yang melibatkan banyak variabel, serta menghindari adanya jawaban netral. Jawaban responden dikumpulkan melalui angket daring yang disebarluaskan menggunakan *Google Form*.

Table 3 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Literasi Akuntansi (Hal et al., 2024)	1. Menganalisis Transaksi dan Perlakuan Akuntansi 2. Menerapkan dan melakukan digitalisasi akuntansi 3. Memproses Siklus Akuntansi 4. Melakukan Analisis Rasio Keuangan 5. Melakukan Analisis Keberlanjutan	Likert
Literasi Perpajakan (Hal et al., 2024) dan (Triansyah & Putra 2025)	1. Memahami Fungsi dan Manfaat Perpajakan 2. Memahami Tata Cara dan Pembayaran Pajak 3. Pemahaman wajib pajak terhadap sanksi perpajakan 4. Pengetahuan Kualitas Layanan 5. Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Likert
Literasi Teknologi Informasi (Andi et al., 2020)	1. kemampuan mengoperasikan Komputer 2. kemampuan mengoperasikan aplikasi perkantoran yang umum digunakan dalam hal ini Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point dan kemampuan mengoperasikan Internet	Likert
Kemampuan Berpikir Kritis (Berpikir et al., 2025)	1. Mahasiswa mampu mengenali masalah 2. Mahasiswa mampu Mengungkapkan hubungan antara pernyataan yang diberikan sebagai solusi untuk suatu masalah 3. Mahasiswa mampu menarik kesimpulan yang sah secara logis	Likert
Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Ariyani & Jaeni 2022)	1. Konsultan bisnis yang terpercaya 2. Menjanjikan professionalism dibidang akuntansi	Likert

Tahapan analis menggunakan proses structural equation modelling. Mulai dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji goodness of fit, dan uji hipotesis penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner penelitian sudah relevan dan valid mewakili variabel yang diteliti. Uji reliabilitas untuk memastikan bahwa responden menjawab dengan sungguh-sungguh dan jawabannya terpercaya, serta layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji goodness of fit bertujuan untuk melihat bahwa pasangan indikator dengan variabel masing-masing sudah fit sesuai dengan model penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau hipotesis ditolak.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data responden yang diperoleh dari total 151 partisipan, mayoritas responden adalah mahasiswa akuntansi dimana persentase perempuan sebanyak (59,6%), sementara persentase laki-laki sebanyak (40,4%). Berdasarkan kategori usia, sebagian besar responden berusia 21-25 tahun sebanyak (55,6%), lalu usia responden 19-20 tahun sebanyak (37,1%), usia >30 tahun (5,3%), dan terakhir sebanyak (2%) responden berusia 26-30 tahun. Dari segi data Pendidikan responden saat ini terdapat 2 kategori yaitu S1 sebanyak (64,2%) dan D3 sebanyak (35,8%) dan yang terakhir data semester Pendidikan responden terdapat (30,5%) mahasiswa semester 5-6, sebanyak (28,5%) mahasiswa semester 3-4, lalu sebanyak (24,5%) mahasiswa berpendidikan masih semester 7-8, dan yang terakhir sebanyak (16,6%) mahasiswa semester 1-2. Dari data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat minat berkarir menjadi akuntan public sebanyak (94,7%) yang artinya minat tinggi mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik, namun sebanyak (5,3%) mahasiswa akuntansi kurang berminat menjadi seorang akuntan public.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
LA	1	5	3,986755	1,03271
LP	1	5	4,13245	0,96385
LTI	1	5	4,05298	0,978353
KBK	1	5	3,986755	0,993222
MBMAP	1	5	3,993377	1,029542

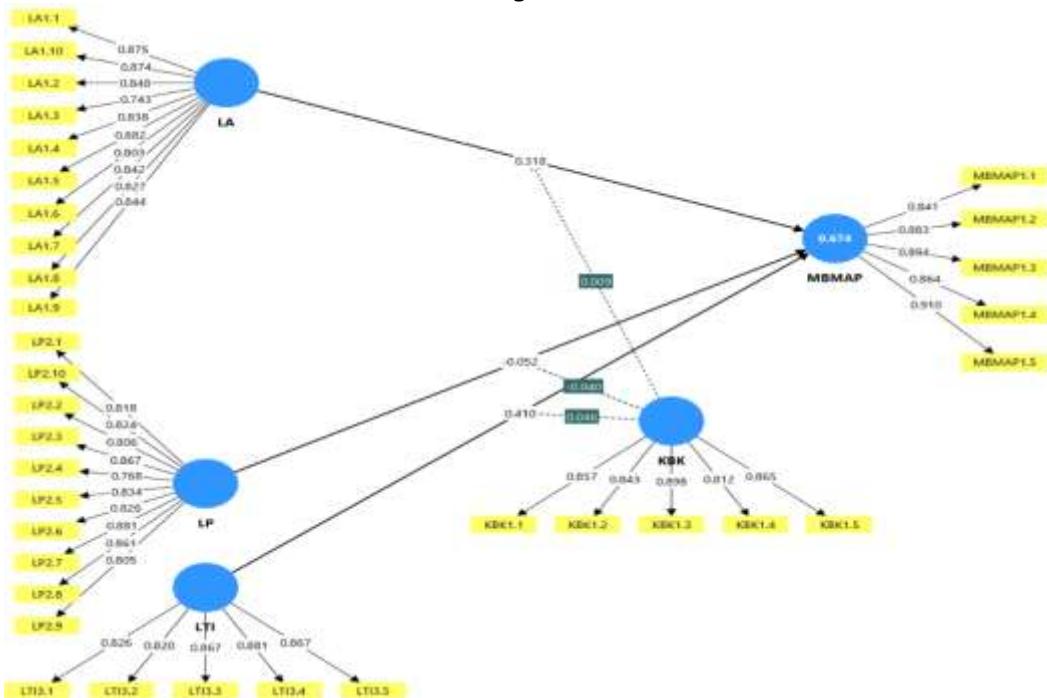
Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 4, data statistik deskriptif penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum untuk semua variabel, yaitu LA, LP, LTI, KBK, dan MBMAP adalah 1. Nilai maksimum untuk semua variabel adalah 5, menunjukkan penggunaan skala *Likert* dengan penuh. Rata-rata nilai untuk masing-masing variabel adalah 3,986755 untuk LA, 4,13245 untuk LP, 4,05298 untuk LTI, 3,986755 untuk KBK, dan 3,993377 untuk MBMAP, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif pada setiap variabel. Standar deviasi yang relatif kecil, yaitu 1,03271 untuk LA, 0,96385 untuk LP, 0,978353 untuk LTI, 0,993222 untuk KBK, dan 1,029542 untuk MBMAP menunjukkan bahwa data relatif tersebar merata di sekitar nilai rata-rata, mengindikasikan konsistensi tanggapan responden dalam penelitian ini.

Pengujian Outer Model

Menurut Ghazali & Latan (2015), tahap evaluasi *outer model* sangat penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi *outer model* dilakukan untuk mengukur seberapa baik model tersebut mencerminkan konstruk yang diukur. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas model adalah *Average Variance Extracted* (AVE), yang bertujuan untuk menilai seberapa besar variasi indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukur.

Gambar 1. Hasil Algorithm Outer Model



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Evaluasi *outer model* merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan benar-benar dapat berfungsi sebagai alat ukur yang akurat dan andal. Pada penelitian ini, pengujian *outer model* bertujuan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas dari model yang diteliti. Proses evaluasi ini menggunakan AVE sebagai salah satu indikator untuk menilai validitas model. Secara umum, untuk memenuhi kriteria validitas konvergen, nilai *factor loading* pada setiap indikator harus lebih dari 0,7, sementara nilai AVE sebaiknya lebih dari 0,5 (Levina, 2021).

Dalam konteks pengujian validitas konvergen, nilai AVE menjadi indikator penting untuk menentukan sejauh mana variabel laten dapat menjelaskan variabilitas indikatornya. Untuk penelitian ini, nilai AVE yang diharapkan untuk setiap konstruk laten harus melebihi 0,5 untuk menunjukkan validitas yang memadai. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai AVE ini, penelitian dapat menghasilkan interpretasi yang lebih akurat mengenai validitas konstruk yang diuji. Informasi lebih lanjut mengenai hasil pengujian validitas konvergen dan nilai AVE yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Average Variance Extracted

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KBK	0.908	0.910	0.932	0.732
LA	0.953	0.954	0.959	0.703
LP	0.949	0.951	0.957	0.688
LTI	0.906	0.908	0.930	0.727
MBMAP	0.926	0.927	0.944	0.772
KBK X LA	1.000	1.000	1.000	1.000
KBK X LP	1.000	1.000	1.000	1.000
KBK X LTI	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel di atas memperlihatkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *factor loading* di atas 0,7 dan nilai AVE melebihi 0,5. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap memenuhi kriteria validitas dan terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Metode *bootstrapping resampling* dalam pengujian hipotesis digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas (konstruk eksogen) dan variabel terikat (konstruk endogen), termasuk juga hubungan antar konstruk endogen (Hair *et al.*, 2024). Teknik ini menghasilkan estimasi yang lebih stabil dengan cara menguji data melalui sejumlah sampel acak yang diambil ulang dari dataset asli. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh distribusi parameter estimasi yang lebih akurat dan representatif. Menurut Cohen *et al.* (2018), indikator yang umum digunakan untuk menguji hipotesis dalam metode ini adalah nilai t-statistic dan *p-value*. Nilai t-statistic menunjukkan kekuatan hubungan antar konstruk, dan suatu hipotesis dianggap signifikan apabila nilai t tersebut melebihi ambang batas yang telah ditentukan. Sebagai contoh, pada tingkat signifikansi 5% untuk uji satu arah, nilai t harus lebih besar dari 1,645. Sementara itu, *p-value* menunjukkan probabilitas bahwa hasil tersebut terjadi secara kebetulan. Jika nilai *p* berada di bawah ambang signifikansi (misalnya 0,05), maka hipotesis nol ditolak dan hubungan antar konstruk dianggap signifikan. Jika nilai *p* values > 0,05 tetapi < 0,10 maka hipotesis sesungguhnya masih diterima pada taraf signifikansi 10%. Rincian hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Bootstrapping – Path Coefficient

No		Original sample	T statistics	P values	Decision
1	H1 : LA berpengaruh positif terhadap MBMAP	0.318	1.514	0.065*	Diterima

2	H2: LP berpotensi berpengaruh positif terhadap MBMAP	-0.052	0.246	0.403	Ditolak
3	H3: LTI berpengaruh positif terhadap MBMAP	0.410	2.641	0.004***	Diterima
4	H4: KBK berpengaruh positif terhadap MBMAP	0.199	1.351	0.088*	Diterima
5	H5: Moderasi KbK memperkuat atas pengaruh LA terhadap MBMAP	0.009	0.042	0.483	Ditolak
6	H6: Moderasi KBK memperkuat pengaruh LP terhadap MBMAP	-0.040	0.229	0.409	Ditolak
7	H7: Moderasi KBK memperkuat pengaruh LTI terhadap MBMAP	0.046	0.299	0.382	Ditolak

Sumber : Hasil dari pengolahan data

Berdasarkan hasil *bootstrapping*, dapat disimpulkan bahwa hanya satu variabel memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan public pada taraf signifikansi 5%. Terdapat dua variabel yang berpengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik pada taraf signifikansi 10%. Literasi akuntansi terbukti berpengaruh positif terhadap analisis Transaksi dan Perlakuan Akuntansi dengan nilai *original sample* sebesar 0.318, *t-statistic* 1.514, dan *p-value* 0.065, singnifikan pada taraf 10%. Ini menunjukkan bahwa analisis transaksi dan perlakuan akuntansi dalam literasi akuntansi dapat mendorong minat berkarir menjadi akuntan publik. Selanjutnya, literasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik dengan (*original sample* -0.052; *t-statistic* 0.246; *p-value* 0.403). Pengaruh paling kuat ditunjukkan oleh literasi teknologi informasi terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik dengan nilai *original sample* sebesar 0.410, *t-statistic* 2.641, dan *p-value* 0.004 ,yang mengindikasikan bahwa Literasi teknologi informasi yang didasari kemampuan mengoperasikan Komputer sangat mendorong minat berkarir menjadi akuntan public. Kemampuan berpikir kritis memiliki berpengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik (*original sample* 0.199; *t-statistic* 1.351; *p-value* 0.088), signifikan pada taraf 10% yang menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menarik kesimpulan yang sah secara logis serta dapat memicu minat berkarir menjadi akuntan publik.

Dalam hal moderasi, kemampuan berpikir kritis tidak mampu memoderasi pengaruh literasi akuntansi terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik dengan tidak berpengaruh positif (*original sample* 0.009; *t-statistic* 0.042; *p-value* 0.483), yang berarti bahwa ketika mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis, pengaruh literasi akuntansi terhadap minat berkarir menjadi akuntan public semakin lemah. Moderasi, KbK memperlemah atas pengaruh literasi perpajakan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik dengan tidak berpengaruh positif (*original sample* -0.040; *t-statistic* 0.229; *p-value* 0.409), yang berarti bahwa ketika mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis, pengaruh literasi perpajakan terhadap minat berkarir menjadi akuntan public semakin lemah. Moderasi, KbK memperlemah atas pengaruh literasi teknologi informasi terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik dengan tidak berpengaruh positif (*original sample* 0.046; *t-statistic* 0.299; *p-value* 0.382), yang berarti bahwa ketika mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis, pengaruh literasi teknologi informasi terhadap minat berkarir menjadi akuntan public semakin lemah. Temuan ini mempertegas mengindikasikan bahwa Literasi teknologi informasi yang didasari kemampuan mengoperasikan Komputer sangat mendorong minat berkarir menjadi akuntan public.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ardiansyah *et al.* (2022), koefisien determinasi atau R^2 adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana 443variable bebas dapat menjelaskan variasi dalam 443variable terikat. Uji ini juga berguna untuk menilai seberapa baik model regresi yang digunakan. Salah satu cara untuk menghitung koefisien determinasi adalah dengan menghitung nilai R^2 , yang merepresentasikan seberapa besar kontribusi 443variable 443variable dalam model terhadap perubahan yang terjadi pada 443variable dependen.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
MBMAP	0.674	0.658

Sumber : hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel MBMAP memiliki nilai R^2 sebesar 0,674 dan R^2 *Adjusted* sebesar 0,658. Ini berarti model yang digunakan mampu menjelaskan 67,4% variasi dalam minat berkarir menjadi akuntan publik, sedangkan 32,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai R^2 *Adjusted* yang hanya sedikit lebih rendah dari R^2 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat penyesuaian yang baik terhadap data sampel.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil bootstrapping nilai original sample literasi akuntansi terhadap MBMAP sebesar 0,318 dengan t-statistik 1,514 dan p-value 0,065 menunjukkan bahwa pengaruh literasi akuntansi berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan analisis transaksi dan perlakuan akuntansi, kemudian dilakukannya serta menerapkan digitalisasi akuntansi, pemrosesan siklus akuntansi, melakukan analisis rasio keuangannya serta melakukan analisis keberlanjutan itu semua merupakan bagian dari literasi akuntansi. Semua indicator dari variabel literasi akuntansi cukup kuat dalam mendorong mahasiswa akuntansi berkecimpung dan minat berkarir menjadi akuntan public secara akurat. Hal ini mengimplikasikan bahwa literasi akuntansi merupakan landasan keilmuan dalam profesi, penguasaan teknis saja cukup menjadi faktor motivasi utama dalam pengambilan keputusan karir mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Puspitasari et al. (2021) yang menyatakan literasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan public. Hal ini dikarenakan semakin tinggi literasi akuntansi semakin bertambah minat seseorang untuk menjadi akuntan publik.

Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Hasil analisis bootstrapping menunjukkan bahwa literasi perpajakan tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pemahaman tersebut. Hal ini tercermin dari nilai original sample sebesar -0,052, t-statistik sebesar 0,246, dan p-value sebesar 0,403, yang secara statistik menandakan bahwa hubungan antara literasi perpajakan dan pemahaman tata cara serta pembayaran pajak tidak signifikan. nilai original sample yang negatif (-0,052) menunjukkan arah hubungan yang berlawanan dengan hipotesis awal, yaitu bahwa literasi perpajakan seharusnya mendukung atau meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prosedur perpajakan. Hal ini bisa diartikan bahwa dalam konteks sampel penelitian ini, adanya literasi perpajakan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak serta merta mendorong mereka untuk lebih memahami tata cara dan pembayaran pajak secara optimal. Sedangkan berdasarkan teori bahwa literasi perpajakan merupakan pengetahuan dasar dan kemampuan dalam memahami hukum dan kewajiban perpajakan. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar pengetahuan tersebut mungkin lebih berperan dalam membentuk pemahaman siswa terhadap tata cara pembayaran pajak. Berdasarkan indicator yang terdapat pada variabel literasi perpajakan yaitu pemahaman fungsi dan manfaat perpajakan, pemahaman wajib pajak terhadap sanksi pajak , pengetahuan kualitas layanan,dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak merupakan dasar pemahaman literasi perpajakan juga namun, belum cukup juga mendorong mahasiswa akuntansi minat berkarir menjadi akuntan public. Dari aspek signifikansi statistik perlu diperhatikan sebagai tolak ukur reliabilitas hubungannya. Nilai t-statistik sebesar 0,246 jauh di bawah nilai kritis yang biasa digunakan dan p-value sebesar 0,403 juga jauh lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa pengaruh LP terhadap pemahaman tata cara perpajakan, pemahaman fungsi dan manfaat perpajakan, pemahaman wajib pajak terhadap sanksi pajak , pengetahuan kualitas layanan,dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak tidak dapat diterima berdasarkan data ini, atau dengan kata lain, ada kemungkinan besar bahwa tidak ada hubungan nyata antara keduanya dalam populasi yang diteliti. penting juga untuk mengkaji validitas instrumen pengukuran literasi perpajakan dan indikator pemahaman pajak yang digunakan, karena keterbatasan dalam instrumen dapat menyebabkan hasil tidak signifikan.

Meskipun mahasiswa memiliki literasi perpajakan yang memadai secara teori, mereka mungkin belum mampu menerapkan atau mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi pemahaman praktis terkait prosedur pembayaran pajak yang kompleks dan beragam. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis, yang penting untuk diperbaiki melalui metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Pengaruh Literasi Teknologi Informasi Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Hasil analisis bootstrapping menunjukkan bahwa literasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap MBMAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sample sebesar 0,410, t-statistik 2,641, dan p-value 0,004. Secara statistik, nilai t-statistik yang lebih besar dari 1,96 dan p-value yang jauh lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa pengaruh tersebut valid secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dalam konteks hasil ini memberikan gambaran pentingnya kemampuan teknis dalam teknologi informasi sebagai faktor determinan yang mendorong mahasiswa untuk memiliki minat berkarir sebagai akuntan publik. Variabel literasi teknologi informasi dalam penelitian ini didasarkan pada dua indikator utama, yaitu kemampuan mengoperasikan komputer dan kemampuan mengoperasikan aplikasi kantor umum seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft PowerPoint, serta kemampuan menggunakan internet. Masing-masing indikator ini berkontribusi pada kemahiran informasi teknologi yang menjadi fondasi penting untuk mempersiapkan diri dalam dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi publik. Kemampuan mengoperasikan komputer mencakup pengetahuan dasar seperti penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, yang merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa akuntansi dalam menjalankan tugas sehari-hari, baik di lingkungan akademik maupun profesional. Kemampuan mengoperasikan aplikasi perkantoran, khususnya Microsoft Office, sangat krusial karena program-program tersebut merupakan alat utama dalam pengolahan data, penyusunan laporan, analisis, dan presentasi hasil kerja. Microsoft Word digunakan untuk membuat dokumen resmi, Microsoft Excel untuk mengolah angka dan melakukan analisis data secara efisien, serta Microsoft PowerPoint untuk membuat presentasi yang menarik dan sistematis. Selain itu, kemampuan mengoperasikan internet mendukung akses sumber informasi yang luas dan pemanfaatan aplikasi berbasis online yang semakin banyak digunakan dalam praktik akuntansi modern. Penguasaan indikator-indikator ini mencerminkan literasi teknologi yang tinggi, yang secara langsung meningkatkan kepercayaan diri dan minat mahasiswa untuk mengikuti karir sebagai akuntan publik. Hubungan positif yang signifikan ini mengindikasikan bahwa literasi teknologi informasi bukan hanya sekedar kemampuan teknis, tetapi juga merupakan faktor pendukung psikologis dan kognitif yang meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa untuk memasuki profesi akuntan publik. Literasi teknologi informasi dapat dipandang sebagai variabel eksogen yang mempengaruhi variabel minat berkarir menjadi akuntan publik endogen. Hasil ini menjelaskan bahwa mahasiswa dengan kemampuan teknologi yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan minat dan komitmen berkarir dalam bidang akuntansi publik dibandingkan dengan mereka yang kurang menguasai teknologi. Pentingnya pengimplikasian pendidikan dan pelatihan teknologi informasi yang lebih terintegrasi dalam kurikulum akuntansi. Perguruan tinggi harus memperkuat kapasitas siswa dalam mengoperasikan komputer dan aplikasi penting sebagai bagian dari kompetensi dasar sebelum memasuki dunia kerja profesional. Peningkatan literasi teknologi ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman pelajar terhadap teknologi yang relevan, tetapi juga dapat memperkuat daya saing mereka dalam memperoleh pekerjaan dan menjalankan fungsi mereka secara efektif. Dimana pembahasan ini menegaskan bahwa literasi teknologi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan minat karir mahasiswa sebagai akuntan publik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa aspek literasi teknologi harus menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan akuntansi guna mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan teknologi global. Evaluasi berkelanjutan terhadap penguasaan teknologi yang dimiliki mahasiswa juga penting untuk memastikan adanya keselarasan antara kebutuhan dunia profesional dan kemampuan yang dimiliki calon akuntan publik.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Dalam penelitian yang menilai pengaruh kemampuan berpikir kritis (KBK) terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik, hasilnya menunjukkan bahwa KBK berpengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample sebesar 0,199 dan p-value 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara KBK dan minat berkarir menjadi akuntan publik dapat dijustifikasi secara statistik pada tingkat signifikansi 10%. Artinya, mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dapat mendorong atau meningkatkan minat mereka dalam

berkarir sebagai akuntan publik. Variabel KBK dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kemampuan siswa mengenali masalah, kemampuan mengungkapkan hubungan antara pernyataan yang diberikan sebagai solusi atas suatu masalah, dan kemampuan menarik kesimpulan yang sah secara logistik. Indikator pertama menunjukkan bahwa siswa memiliki kecakapan dalam mendeteksi sekaligus memahami masalah yang muncul dalam konteks akuntansi atau situasi pemecahan masalah lainnya. Ini adalah kemampuan dasar berpikir kritis yang mengharuskan subjek mampu membedakan masalah yang relevan dan menentukan fokus analisis. Indikator kedua mencerminkan kemampuan siswa untuk menghubungkan secara tepat berbagai pernyataan atau data yang diberikan dan merumuskan solusi yang logis dan sistematis terhadap masalah tersebut. Keterampilan ini menunjukkan tingkat pemahaman yang sudah melewati sekadar pengenalan masalah menjadi proses interpretasi dan pengorganisasian informasi secara kritis. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ini secara langsung mempengaruhi minat mereka memilih karir sebagai akuntan publik. Indikator ketiga, kemampuan menarik kesimpulan yang sah secara logistik, menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun argumen yang berdasar dan beralasan dalam mengambil keputusan atau menentukan pandangan. Dalam ranah dan akademik praktis, kemampuan ini sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan beragam di bidang akuntansi. Hal ini memicu peningkatan minat berkarir di profesi akuntan publik, sebagaimana yang diukur dalam variabel minat berkarir menjadi akuntan publik. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan berpikir kritis menunjukkan peningkatan kinerja akademik dan kesiapan profesional (Belakang et al., 2011).

Moderasi Kemampuan Berpikir Kritis Atas Literasi Akuntansi Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Dalam analisis hubungan antara literasi akuntansi (LA) terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis (KBK) memperlemah pengaruh tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai original sample sebesar 0,009, t-statistik 0,042, dan p-value 0,483, yang mengindikasikan bahwa peran KBK sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memperkuat hubungan LA terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. berdasarkan data tersebut nilai t-statistik yang jauh di bawah 1,65 dan p-value yang jauh lebih tinggi dari 0,05 memperkuat bahwa efek moderasi KBK pada hubungan LA dan minat berkarir menjadi akuntan publik tersebut tidak dapat diterima secara statistik. Dengan kata lain, ketika siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi, justru pengaruh literasi akuntansi terhadap minat mereka berkarir sebagai akuntan publik menjadi lebih lemah dan tidak signifikan. didapat literasi akuntansi sebagai kemampuan memahami prinsip, standar, dan praktik akuntansi merupakan variabel penentu yang biasanya diharapkan mampu meningkatkan minat berkarir di bidang akuntansi profesional. Literasi akuntansi ini meliputi pengetahuan dasar akuntansi yang dibutuhkan mahasiswa untuk menguasai konsep dan praktik akuntansi secara komprehensif, yang secara logistik akan memicu minat dan kesiapan mereka untuk menempuh karir sebagai akuntan publik. Namun, hasil moderasi oleh KBK menunjukkan adanya interaksi yang malah menambah hubungan ini, yang berarti siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang baik tidak sepenuhnya didorong oleh literasi akuntansi semata untuk menentukan pilihan karir. Kemampuan berpikir kritis sendiri mencakup keterampilan, analisis argumen, dan pengambilan keputusan logistik yang mendalam terhadap berbagai informasi dan konteks. Dalam konteks ini, pelajar dengan KBK yang cenderung mendengarkan secara lebih kritis potensi dan realitas profesi akuntan publik, termasuk tantangan, risiko, dan peluang yang ada. Akibatnya, mereka mungkin menilai bahwa pengetahuan akuntansi saja tidak cukup memotivasi mereka untuk berkarir di bidang tersebut. Evaluasi kritis ini berpotensi memperlemah pengaruh pengetahuan akuntansi karena mahasiswa lebih mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti prospek pribadi, etika profesi, kondisi pasar kerja, dan persahabatan minat yang lebih holistik.

Pengaruh Moderasi Kemampuan Berpikir Kritis Atas Literasi Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik

Dalam penelitian yang menguji peran kemampuan berpikir kritis sebagai variabel moderasi atas pengaruh literasi perpajakan (LP) terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik, hasil menunjukkan bahwa KBK memperlemah pengaruh LP terhadap MBMAP. Hal ini tercermin dari nilai original sample sebesar -0,040, t-statistik 0,229, dan p-value 0,409 yang menunjukkan bahwa pengaruh moderasi KBK tidak signifikan secara statistik dan tidak berarah positif. Secara metodologis, t-statistik yang sangat kecil dan p-value jauh di atas 0,05 mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak memperkuat, malah cenderung meningkatkan hubungan literasi perpajakan dengan minat berkarir menjadi akuntan publik. Literasi perpajakan

sebagai variabel independen yang merepresentasikan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap sistem perpajakan, kewajiban pajak, serta prosedur administrasi perpajakan yang penting untuk profesi akuntan. Secara teori, semakin tinggi literasi perpajakan, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menekuni karir di bidang akuntansi publik, khususnya dalam hal perpajakan. Namun, ketika dimoderasi oleh kemampuan berpikir kritis, pengaruh ini justru melemahkan, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pola pikir kritis tinggi tidak secara otomatis didorong oleh literasi perpajakan untuk minat berkarir menjadi akuntan publik. Hasil ini menyampaikan bahwa meskipun siswa memahami perpajakan dengan baik, kemampuan berpikir kritis yang tinggi membuat mereka mempertimbangkan faktor-faktor lain secara lebih ketat dalam menentukan masa depan lingkungan. Mungkin mereka menilai tantangan profesi atau mempertimbangkan alternatif karir lain yang dianggap lebih sesuai dengan minat dan prospek mereka.

Pengaruh Moderasi Kemampuan Berpikir Kritis Atas Literasi Teknologi Informasi Terhadap Minat Berkariir Menjadi Akuntan Publik

Dalam kajian mengenai pengaruh literasi teknologi informasi (LTI) terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik (MBMAP) yang dimoderasi oleh kemampuan berpikir kritis (KBK), hasil penelitian menunjukkan bahwa KBK justru memperlemah pengaruh LTI terhadap MBMAP. Data empiris yang mendukung temuan ini adalah nilai original sample sebesar 0,046, t-statistik 0,299, dan p-value 0,382 yang mengindikasikan bahwa efek moderasi KBK tidak signifikan dan tidak positif secara statistik. Interpretasi ini penting dalam konteks metode penelitian karena menunjukkan bahwa kehadiran kemampuan berpikir kritis tidak memperkuat, melainkan menambah hubungan antara literasi informasi teknologi dengan minat karir di bidang akuntansi publik. Secara terpisah, literasi teknologi informasi adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan perangkat komputer, aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, PowerPoint, serta kemampuan akses dan pemanfaatan internet yang merupakan keterampilan yang sangat relevan dalam dunia akuntansi modern. LTI biasanya diperkirakan dapat meningkatkan minat karir karena memberikan kepercayaan diri dan keterampilan teknis yang penting dalam menjalankan profesi akuntan publik yang sangat bergantung pada teknologi. Namun, ketika dimoderasi oleh kemampuan berpikir kritis, pengaruh literasi ini tidak hanya meningkat melainkan justru melemah, menandakan suatu dinamika interaksi yang kompleks. Kemampuan berpikir kritis sendiri melibatkan kemampuan individu untuk menganalisis, memutar, dan mensintesis informasi secara mendalam dengan pendekatan logistik dan reflektif. Mahasiswa dengan KBK yang tinggi cenderung tidak hanya mengandalkan kecakapan teknis, namun juga mempertimbangkan berbagai aspek lain secara kritis, termasuk tantangan pekerjaan, prospek karir, dan kecocokan pribadi dengan profesi akuntan publik. Evaluasi kritis ini mungkin membuat mereka menilai bahwa literasi teknologi informasi saja tidak mampu menjadi faktor penentu utama dalam menentukan minat karir, sehingga pengaruh LTI berkurang bahkan melemah ketika KBK tinggi.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa secara langsung literasi akuntansi, literasi teknologi informasi dan kemampuan berpikir kritis berdampak positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Implikasinya jika ingin meningkatkan minat berkarir menjadi akuntan publik, maka sangat baik sekali untuk meningkatkan literasi akuntansi, literasi teknologi informasi dan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan kemampuan berpikir kritis, tidak mampu memperkuat pengaruh dari pengaruh literasi akuntansi, literasi perpajakan dan literasi teknologi informasi terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. Implikasinya kemampuan berpikir kritis tidak bisa bersinergi dengan literasi akuntansi, literasi perpajakan dan literasi teknologi informasi untuk meningkatkan minat berkarir menjadi akuntan publik.

Daftar Pustaka

- Andi, F., Karouw, S., Punuhsingon, C., Elektro, T., Teknik, F., Ratulangi, U. S., Manado, J. K. B., Mesin, T., Teknik, F., Ratulangi, U. S., & Manado, J. K. B. (2020). *Analisis Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara*. 15(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/jti.v15i3.32607>
- Aprilia, A., & Ratnawati, D. (2023). *Pengaruh Pengalaman Magang, Prestasi Akademik, Imbalan Finansial, dan Persepsi Peluang Kerja terhadap Minat Berkariir sebagai Akuntan Publik*. 6(1).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/baj.v6i1.396>
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Belakang, L., Sangat, P., Asean, M. E., Indonesia, D., Nomor, B. U., Publik, P. A., Indonesia, I. A., & Ekonomi, F. (2011). *Bab 1 pendahuluan 1.1. 1–8*. <https://doi.org/https://eprints.polbeng.ac.id/id/eprint/1170>
- Figuna, T. A. (2023). Pengaruh Cipta, Rasa, Karsa, Asas Kemandirian Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Konsultan Pajak. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2607–2621. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1423>
- Hal, N. J., Subu, D., & Tambun, S. (2024). *Moderasi Growth Mindset Atas Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak Desiyani*. 9(1), 12–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/map.v9i1.7620>
- Khasanah, U., & Tambun, S. (2023). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Pemahaman Etika Profesi Akuntansi Terhadap Komitmen Tidak Korupsi dengan Pendidikan Keluarga Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.52447/jam.v8i1.6928>
- Mardhatilla P. D., Marundha, A., Eprianto, I., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2023). Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Economina*, Vol.2 No.2, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.327>
- Naibaho, D., Batam, U. P., Kerja, P. P., Kerja, L., & Mahasiswa, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 405–421. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v9i1.21743>
- Puspitasari, D. A., Lestari, T., & Inayah, N. L. (2020). Pengaruh persepsi, pengetahuan akuntansi, dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarir di bidang akuntan publik. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 80-89. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.31>
- Rofikah, S., & . N. (2022). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Dan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Wiraraja Madura). *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(1), 50–70. <https://doi.org/10.24929/jafis.v3i1.2042>
- Samudra, D. A., Mahfudy, S., & Negara, H. R. P. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Matematika dalam Menyelesaikan Masalah Geometri ditinjau dari Gaya Kognitif. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(2), 522–533. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i2.3260>
- Sunaryo, Y. E., & Candra, Y. T. A. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Akuntan Publik di Era Digital. *Journal of Education Research*, 5(4), 5164–5170. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1685>
- Tambun, S., & Kurnia, R. (2023). Pengaruh Literasi Akuntasi dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak Dengan It Skill Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 8(2), 47–58. <https://doi.org/10.52447/jam.v8i2.7903>
- Triansyah, I., & Putra, R. R. (2025). Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Literasi Digital Sebagai Pemoderasi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6784–6797. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8256>
- Wuryandini, A. R., Amrain, N., & Hambali, I. R. (2021). Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Profesi Akuntan. *Jambura Accounting Review*, 2(2), 87–99. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i2.31>